

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Persiapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data yang diawali dengan melakukan uji coba kepada karyawan konstruksi PT. Mitra Beton Mandiri yang berjumlah 30 orang. Uji coba dilakukan pada tanggal 3 Januari 2018. Dari hasil uji coba ditemukan banyaknya aitem yang gugur pada skala persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) berjumlah 6 aitem dari 23 aitem, kemudian pada skala stres kerja banyaknya aitem yang gugur berjumlah 8 aitem dari 32 aitem.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data dengan cara mengirimkan skala kepada subjek yang menjadi sampel penelitian yaitu karyawan konstruksi PT. Mitra Beton Mandiri yang berjumlah 65 orang, dan 30 orang yang merupakan sampel penelitian berdasarkan pengumpulan data melalui uji coba. Untuk 65 orang sampel penelitian peneliti mengirim ke 3 daerah, yaitu Lampung, Payakumbuh, dan Rumbai, dikarenakan peneliti mengambil seluruh karyawan konstruksi yang bekerja di PT. Mitra Beton Mandiri. Peneliti mengirimkan skala melalui pos ke Lampung dan Payakumbuh pada tanggal 27 Januari 2018 dan kembali pada tanggal 20 Februari 2018. Dengan bantuan dari pihak Direktur dan HRD perusahaan tersebut, skala yang diberikan kepada subjek kembali sesuai yang diharapkan serta setiap pernyataan diisi seluruhnya tanpa ada yang terlompoti.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi

Sebelum peneliti melakukan analisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data yang dimiliki guna mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas data.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Adapun salah satu cara yang dilakukan untuk melihat normalitas sebaran adalah dengan melihat rasio antara kecondongan kurva (*skewness*) dan kerampingan kurva (*kurtosis*) dengan nilai bakunya masing-masing. Pedoman yang digunakan adalah bila rasio keduanya berada dalam mendekati rentang -2 sampai +2, maka dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi normal. Adapun rumus untuk menentukan rasio *skewness* dan *kurtosis* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\text{Standart Error of Skewness}}$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standart Error of Kurtosis}}$$

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap variabel persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan stres kerja dengan uraian sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.1
Skewness

Variabel	Persepsi Terhadap K3	Stres Kerja
<i>Skewness</i>	0,280	0,309
<i>Std. Error of Skewness</i>	0,247	0,247
Hasil	1,616	1,251

Tabel 4.2
Kurtosis

Variabel	Persepsi Terhadap K3	Stres Kerja
<i>Kortosis</i>	0,833	0,518
<i>Std. Error Of Kurtosis</i>	0,490	0,490
Hasil	1,7	1,057

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat digambarkan distribusi data pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Variabel	<i>Skewness</i>	<i>Kurtosis</i>	Keterangan
Persepsi terhadap K3	1,616	1,7	Normal
Stres Kerja	1,251	1,057	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21.0 *for windows* dapat diketahui bahwa rasio *skewness* dan *kurtosis* variabel persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah 1,616 dan 1,7, untuk variabel stres kerja rasio *skewness* dan *kurtosis* adalah 1,251 dan 1,057. Hasil uji normalitas ini menunjukkan kedua variabel dalam penelitian ini berada pada rentang -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian garis antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dengan stres kerja mengikuti garis linear atau tidak, dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 21.0 for windows.

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F, data akan dikatakan linear dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,00 ($p < 0,01$) atau 0,05 ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dan stres kerja diperoleh nilai F sebesar 15,512 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$. Karena taraf signifikansi yang diperoleh dari penelitian adalah 0,000 dan lebih kecil dari 0,01, maka data dapat dikatakan linear.

2 Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui taraf signifikansi hubungan antara persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dengan stres kerja. Data analisis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical of Package for Social Science*) versi 21.0 for windows.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar -0,388 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$). Taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan stres kerja.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya ada hubungan negatif antara persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dengan stres kerja pada karyawan konstruksi.

Hasil nilai sumbangsih diketahui besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,151 (15,1 %) yang berarti persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) (X) mempengaruhi stres kerja (Y) sebesar 15,1 % dan sisanya 84,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Hasil Analisis Tambahan

a. Kategorisasi Data Penelitian

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2015). Kontinum jenjang ini hanya baik dan buruk. Norma kategorisasi dibuat berdasarkan data hipotetik yang mengacu pada rumus Azwar (2015).

1) Kategorisasi Variabel Persepsi Terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan skala persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) subjek dapat dikategorikan dalam dua kategori, yaitu baik dan buruk. Diharapkan skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas. Untuk skala persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terdapat 17 aitem dengan skor yang masing-masing aitemnya diberi skor berkisar 1, 2, 3, dan 4. Skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $X = 1$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$x = 17$, $X = 17$, dan skor maksimal yang diperoleh subjek adalah $X = 4$ $X = 17$, $X = 68$, untuk jaraknya adalah $68 - 17 = 51$, dengan demikian standar deviasinya $51/6 = 8,5$, dengan rata-rata $(68 + 17)/2 = 42,5$. Gambaran hipotesis variabel persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat dilihat pada table 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Gambaran Data *Hipotetik* dan *Empirik* Variabel Persepsi Terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Kategorisasi	Jumlah Aitem	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Ran ge	Mean (μ)	Std. Deviasi
Hipotetik	17	17	68	51	42,5	25,5
Empirik	17	31	68	37	49,47	7,019

Berdasarkan hasil pertimbangan di atas, kategorisasi subjek pada variabel persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat di lihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Kategorisasi Variabel Persepsi Terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
Positif	$X \geq 42,5$	81	85,3%
Negatif	$X < 42,5$	14	14,7 %
Jumlah		95	100 %

Berdasarkan tabel 4.5, kategorisasi persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) berada pada kategori positif sebesar 85,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan konstruksi di PT. Mitra Beton Mandiri memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) yang telah diterapkan oleh perusahaan, sehingga karyawan yang bekerja merasa aman dan nyaman dalam bekerja.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Kategorisasi dan Sumbangan Efektif Aspek-aspek Variabel Persepsi Terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Aspek persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dalam penelitian ini terdiri dari 2 aspek yaitu kognitif dan afektif. Analisis ini menggunakan rumus Widhiarso (2010) dengan rumus $SE_{xt} = bx \cdot Cross Product \cdot R Square$. Hasil sumbangan efektif pada masing-masing aspek persepsi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terhadap stres kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Sumbangan Efektif Aspek Persepsi Terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap stres kerja.

Aspek	<i>P</i>	<i>R Squared</i>	Persentase
Aspek Kognitif terhadap Stres Kerja	0,000	13,170	13,17%
Aspek Afektif terhadap Stres Kerja	0,000	1,933	1,93%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa aspek persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) yang paling banyak memberikan sumbangan efektif terhadap stres kerja pada karyawan konstruksi yaitu aspek kognitif dimensi dengan R Squared 13,17% dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara aspek kognitif dengan stres kerja terhadap karyawan konstruksi.

3) Kategorisasi Variabel Stres Kerja

Berdasarkan skala stres kerja subjek dapat dikategorikan dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Diharapkan skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas. Untuk skala stres kerja terdapat 24 aitem dengan skor yang masing-masing aitemnya diberi skor berkisar 1, 2, 3, dan 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $X = 1 \times 24$, $X = 24$, dan skor maksimal yang diperoleh subjek adalah $X = 4 \times 24$, $x = 96$, untuk jaraknya adalah $96 - 24 = 72$, dengan demikian standar deviasinya $72/6 = 12$ dengan rata-rata $(96 + 24)/2 = 60$. Gambaran hipotesis variabel stres kerja dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Gambaran Data Hipotetik dan Empirik Variabel Stres Kerja

Kategorisasi	Jumlah Aitem	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean (μ)	Std. Deviasi
Hipotetik	24	24	96	72	60	12
Empirik	24	25	83	58	52,43	12,108

Berdasarkan hasil pertimbangan di atas, kategorisasi subjek pada variabel stres kerja dapat di lihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Variabel Stres Kerja

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 42$	16	16,8 %
Rendah	$42 < X \leq 54$	47	49,5 %
Sedang	$54 < X \leq 66$	18	18,9 %
Tinggi	$66 < X \leq 78$	11	11,6 %
Sangat Tinggi	78	3	3,2 %
Jumlah		95	100 %

Berdasarkan tabel 4.8, kategorisasi stres kerja berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan konstruksi PT. Mitra Beton Mandiri mampu mengelola stres dalam bekerja dengan baik.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan stres kerja pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semakin banyak tuntutan yang dihadapi karyawan, semakin tinggi tingkat stres kerjanya, sebaliknya semakin rendah tuntutan yang dihadapi karyawan, maka semakin rendah pula stres kerjanya. Menurut Folkman, Lazarus, Delongis, dkk (dalam Wong, Fatimah, dan Mahmud, 2011) salah satunya karena adanya persepsi dari individu itu sendiri. Persepsi karyawan yang memiliki respon yang baik terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3), maka stres kerjanya rendah, sebaliknya jika persepsi karyawan terhadap k3 yang buruk, maka stres kerja mereka akan tinggi. Karyawan yang memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan k3, maka mereka akan mengikuti peraturan, merasa aman, dan nyaman dalam bekerja, serta merasa terjamin keselamatannya. Sebaliknya, karyawan yang memiliki persepsi yang negatif terhadap k3, maka mereka cenderung untuk mengabaikan peraturan yang telah diterapkan oleh perusahaan, merasa terancam ketika menghadapi alat-alat dalam bekerja, merasa tidak nyaman dalam bekerja, dan cenderung membahayakan diri dalam bekerja. Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) memiliki kontribusi sebesar 15,1 % terhadap stres kerja pada karyawan konstruksi PT. Mitra Beton Mandiri, sedangkan 84,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat stres kerja adalah faktor lingkungan, faktor organisasi, dan faktor personal (Robbins & Judge, 2013).

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Susetyo dan Ika (2016) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara persepsi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (k3)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

dengan stres kerja. Semakin positif persepsi K3 yang dimiliki oleh karyawan maka akan semakin rendah stres kerja yang mereka alami. Sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap k3 yang dimiliki karyawan maka akan semakin tinggi stres kerja yang mereka alami. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jimstrak (2007) yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dapat mempengaruhi stres kerja karyawan. Karyawan yang memiliki persepsi positif dalam menghadapi lingkungan kerja, alat kerja dan bahan, dan cara melakukan pekerjaan akan melakukan pekerjaan dengan baik dan mengikuti apa yang telah diterapkan oleh perusahaan. Sebaliknya karyawan yang memiliki tingkat stres yang tinggi, maka karyawan cenderung tidak mengikuti apa yang telah diterapkan oleh perusahaan, dan cenderung merasa terancam dalam menghadapi alat-alat dalam bekerja maupun ketika berhadapan dengan bahan-bahan kimia.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor data penelitian menunjukkan bahwa skor yang diperoleh subjek pada variabel stres kerja berada pada kategori rendah sebesar 49,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa karyawan konstruksi PT. Mitra Beton Mandiri memiliki stres kerja yang rendah, mampu mengatasi kesulitan dalam bekerja, mampu mengatasi tantangan dalam bekerja, dan mempunyai semangat yang baik dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh dengan Bachroni dan Sahlan (1999) karyawan yang mampu mengatasi stres dalam bekerja dengan baik, ancaman dapat dimodifikasi menjadi tantangan. Tantangan tersebutlah yang justru memberikan persepsi yang baik terhadap penerapan k3 karyawan dalam bekerja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu, variabel persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada karyawan konstruksi PT. Mitra Beton Mandiri berada pada kategori baik sebesar 85,3 %. Hasil sumbangan efektif aspek kognitif persepsi terhadap penerapan K3 terhadap stres kerja menunjukkan bahwa aspek kognitif merupakan aspek yang paling berperan terhadap tingkat stres kerja karyawan konstruksi dengan nilai R square 13,17 %. Aspek kognitif merupakan salah aspek yang berhubungan terhadap pandangan, penilaian, serta pengetahuan individu terhadap lingkungan di tempat kerja, berhadapan dengan alat dan bahan kerja, dan bagaimana cara karyawan konstruksi melakukan pekerjaan.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan, yaitu jumlah aitem dalam skala persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) sedikit, sehingga belum bisa mengukur variabel tersebut secara mendalam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.